



PERAN SUAMI PADA KEHAMILAN: A SCOPING REVIEW

Maryam

Magister Ilmu Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, maryammdf@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Husband's Role;
Pregnancy;
Scoping Review.

Abstract: *Pregnancy is a very bad life process. Balance needs in the process of pregnancy World Health Organization data related to national health status in achieving the Sustainable Development Goals target of around 830 women accepted every day globally related to complications during pregnancy and childbirth. The maternal mortality rate is 216 per 100,000 live births with a cause of death during pregnancy and childbirth due to complications of 15%. The role of husband and wife is based on knowledge related to difficulties in the assessment process until delivery so that the husband's awareness to take his wife to health workers if related to problems can be one way to reduce MMR. The purpose of the study is to be approved and an appropriate literature assessment can be used as a further reference.*

Kata Kunci:

Peran Suami;
Kehamilan;
Scoping Review.

Abstrak: Kehamilan merupakan salah satu proses kehidupan yang sangat krisis. Kebutuhan keseimbangan dalam proses kehamilan secara biopsikososial menjadi bagian penting yang apabila terganggu akan memiliki potensi resiko kematian ibu. Data World Health Organization terkait status kesehatan nasional pada pencapaian target Sustainable Development Goals bahwa sekitar 830 perempuan meninggal setiap hari secara global yang disebabkan adanya komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Ibu sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab kematian selama kehamilan dan persalinan akibat komplikasi sebesar 15%. Peran suami yang dilandasi dengan pengetahuan terkait komplikasi dalam proses kehamilan hingga persalinan sehingga kesadaran suami untuk mengantarkan istri ke tenaga kesehatan jika mengalami masalah dapat menjadi salah satu cara dalam mengurangi AKI. Tujuan penelitian untuk meninjau dan menilai literatur yang tepat untuk dapat digunakan sebagai acuan selanjutnya.

Article History:

Received : 27-04-2020
Revised : 27-05-2020
Accepted : 25-07-2022
Online : 27-07-2022



<https://doi.org/10.31764/mj.v7i2.2155>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan adalah proses fisiologis yang ditandai oleh interaksi luar biasa dan sensitivitas meningkat secara signifikan. Jarak antara kesehatan dan penyakit menjadi lebih sempit pada saat kehamilan. Kehamilan merupakan proses krisis kehidupan dengan segala resiko yang berpotensi kematian ibu sehingga keseimbangan biopsikososial perempuan sangat dibutuhkan (Türk et al., 2017). Kematian ibu atau Maternal Death di definisikan sebagai kematian yang terjadi pada saat kehamilan atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memperhitungkan durasi dan

tempat yang diperparah oleh kehamilan atau pengelolaan kehamilan yang kurang tepat dan kematian ibu bukan disebabkan oleh kecelakaan atau kebutulan (WHO, 2017).

Data World Health Organization (WHO) (2017) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target Sustainable Development Goals (SDGs) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan dengan tingkat Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup dan sebanyak 99 persen kematian ibu terjadi di negara-negara berkembang akibat masalah kehamilan dan persalinan. Rasio AKI yang masih tinggi maka ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Berdasarkan hasil Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2012 meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survei Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 AKI mengalami penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup yang berarti sudah melewati target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2015-2019 sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu adalah kematian yang terjadi saat kehamilan, melahirkan, dan selama masa nifas atau dua bulan setelah berakhirnya kehamilan (SDKI, 2017).

Penyebab kematian ibu akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan sebesar 15 persen dan 85 persen proses kehamilan dan persalinan dapat berjalan dengan normal. Beberapa komplikasi pada saat kehamilan tidak dapat di prediksi maka diperlukan kesiapan pelayanan berkualitas setiap saat atau 24 jam per 7 hari agar semua ibu hamil atau ibu melahirkan yang mengalami komplikasi memiliki akses ke pelayanan darurat yang berkualitas dalam waktu cepat karena sebagian besar komplikasi dalam proses kehamilan dan persalinan memerlukan pelayanan kegawat-daruratan dalam hitungan jam (Lewis et al., 2015).

Komplikasi serius yang dapat menyebabkan kematian ibu meliputi perdarahan, infeksi, aborsi yang tidak aman, eklampsia, dan persalinan macet dapat dicegah atau diobati sejak kehamilan (Lawot, 2017). Kematian ibu sebagian besar dapat dicegah dengan adanya peran suami sejak proses kehamilan hingga persalinan dengan memiliki pengetahuan terkait komplikasi selama proses kehamilan hingga persalinan sehingga suami mampu mengantisipasi setiap komplikasi dengan tepat seperti mengantarkan ibu ke tenaga kesehatan dan mengatur transportasi saat dibutuhkan serta memberikan dukungan sosial yang mempengaruhi kesehatan ibu hamil (Greenhill & Vollmer, 2019). Bentuk yang diberikan oleh suami berupa perawatan dan perhatian khusus selama kehamilan merupakan salah satu hal penting yang dapat menunjang kesehatan ibu hamil (Ivry & Teman, 2015).

Tinjauan ini dipandu oleh pertanyaan "Bagaimana peran suami pada kehamilan?" Untuk keperluan penelitian ini, tinjauan literatur didefinisikan sebagai sintesis penelitian yang bertujuan untuk memetakan literatur pada topik peran suami pada kehamilan dan pengalaman suami dan mengidentifikasi konsep-konsep kunci, kesenjangan dalam penelitian, dan sebagai sumber bukti untuk menginformasikan praktik, kebijakan, dan penelitian tentang peran suami pada kehamilan (Pham et al., 2014).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tehnik *scoping review*. *Scoping review* merupakan tinjauan sistematis yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil dengan berbasis bukti dan dapat pula digunakan untuk memetakan konsep yang mendasari area penelitian, sumber bukti, dan jenis bukti yang tersedia (Tricco et al., 2016). Tinjauan literatur pada topik peran suami pada kehamilan dan pengalaman suami dalam kehamilan (Pham et al., 2014).

Dalam mengembangkan fokus review dan strategi pencarian, peneliti menggunakan format Population, Exposure, Outcome, dan Study Design (PEOS) dalam mengelola dan memecahkan fokus review. Penggunaan PEOS akan membantu dalam mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam fokus review, mengembangkan istilah pencarian yang sesuai untuk menggambarkan masalah, dan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Fokus pencarian artikel adalah penelitian kualitatif, sehingga PEOS dinilai tepat untuk digunakan (Bettany-Saltikov., 2012).

Tabel 1. Framework PEOS

No	Population And Their Problems	Exposure	Outcomes Or Themes	Study Design
1	Husband	Pregnancy	Experience	All research studies/ study design related husband's role during pregnancy
2	Husband's	Pregnant	Opinion	
3	Male		View	
4	Men		Perspective	
5	Father			
6	Father's			

Hasil focus pencarian artikel dikembangkan menggunakan beberapa data base. Adapun data base yang digunakan adalah: PubMed, Wiley, Science Direct. Langkah pencarian di beberapa data base sesuai dengan yang telah ditetapkan dan didapatkan hasil dari strategi pencarian tersebut dengan proses penyaringan data yaitu menggunakan PRISMA Flowchart. PRISMA merupakan Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses, dikembangkan untuk membantu penulis dalam melaporkan Sistematic Reviews (SR) dan Meta-Analyses (MA). PRISMA dinilai tepat digunakan karena penggunaannya dapat meningkatkan kualitas pelaporan publikasi (Peters et al., 2015).

Data disaring sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. Adapun tahap-tahap penyaringan dimulai dari menentukan keyword dan dilanjutkan data base, identifikasi pencarian, penyaringan judul dan relevansi abstrak, reduce artikel duplikat, artikel 10 tahun terakhir 2010-2020, relevansi, Bahasa Inggris, original artikel dan *critical appraisal* grade A dan B, hingga didapatkan total artikel yang relevan dengan *scoping review* sebanyak 5 artikel. Dilakukan ekstraksi data pada 5 artikel dengan *critical appraisal* untuk mengetahui *author, date and country, title, Aims of study, Methodology, Main findings, Strengths and weaknesses*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Suami Pada Masa Kehamilan

Peran suami dalam masa kehamilan dan persalinan sangat diharapkan oleh setiap istri atau perempuan pada masa transisi menjadi seorang ibu seutuhnya dengan kebutuhan peran suami dalam memberikan dukungan dan keterlibatan suami dalam masalah kesehatan termasuk keputusan bersama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terbaik (Lewis et al., 2015). Beberapa bentuk keterlibatan suami mampu meningkatkan kesehatan mental ibu dan mengurangi kemungkinan perilaku yang kurang baik sehingga beresiko pada masa kehamilan dan persalinan. Kebutuhan lain yang diharapkan oleh seorang ibu yaitu adanya komunikasi yang baik antar pasangan dalam memahami proses krisis kehidupan yaitu masa kehamilan hingga persalinan. Selain itu keterlibatan suami juga mampu meningkatkan perubahan dalam tradisi atau adat dimasyarakat setempat tentang larangan atau hambatan terhadap suami Ketika terlibat dalam pelayanan kesehatan ibu hamil (Yaya et al., 2019).

Keterlibatan suami atau laki-laki dianggap sangat penting dalam membantu ibu hamil melewati masa prenatal bersama dengan bentuk memberikan bantuan langsung kepada ibu hamil (Ampt et al., 2015). Para suami sebagian hanya terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga tidak mampu menjalankan perannya dengan baik dan sebagian besar terlibat dalam berbagai proses dimulai dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan, persiapan keuangan berkaitan dengan transportasi dalam kondisi darurat dan memiliki perencanaan bersama yang baik dalam memilih tempat pelayanan kesehatan untuk proses persalinan. Para suami juga lebih sering mengingatkan istri atau pasangannya tentang jadwal kunjungan kehamilan dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain dan suami juga melibatkan diri secara penuh dalam pekerjaan rumah tangga dengan memberikan perhatian kepada istri atau pasangan seperti anjuran untuk istirahat cukup, memberikan peringatan untuk tidak mengangkat beban berat dengan mengambil alih dalam mengangkat beban berat serta memperhatikan nutrisi dan kesehatan selama masa kehamilan hingga masa nifas (Thapa & Niehof, 2013).

Beberapa suami memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang aspek kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga banyak suami yang sadar akan perannya. Kesadaran suami membantu istri dalam berbagai proses sehingga keputusan bersama terkait manfaat bersalin di fasilitas kesehatan mampu mencegah kematian ibu. Para suami menyatakan lebih suka jika istrinya melahirkan di

pelayanan kesehatan sehingga mendapatkan pelayanan yang berkualitas yang ditangani oleh petugas kesehatan terlatih (Lewis et al., 2015). Peran tenaga kesehatan sangat mempengaruhi keterlibatan suami secara aktif dalam menjalankan perannya pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga suami merasa sangat dibutuhkan atau diberdayakan pada proses yang penting (Redshaw & Henderson, 2013).

Dengan melibatkan suami dalam kesehatan ibu hamil mampu meningkatkan komunikasi antar mitra. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan suami pada kesehatan ibu hamil merupakan aspek penting dalam pemanfaatan pelayanan Kesehatan (Thapa & Niehof, 2013). Keterlibatan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan janin yang akan dilahirkan (Lewis et al., 2015). Dampak positif yang dapat dirasakan meliputi adanya kontak emosional yang baik antara seorang ayah dengan anaknya, sehingga anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara kognitif maupun social. Kemudian, dampak lainnya para suami akan merasa sangat dihargai oleh istri maupun tenaga kesehatan dan menikmati segala perannya dengan bahagia (Redshaw & Henderson, 2013).

2. Faktor Yang Menghambat Peran Suami Pada Kehamilan

Dibeberapa negara berkembang peran suami diabaikan dan suami tidak dilibatkan dalam pelayanan kesehatan pasangannya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat keterlibatan suami seperti adanya tekanan sosial, rendahnya pengetahuan suami dan adanya larangan dari budaya atau tradisi setempat. Budaya menunjukkan bahwa masa kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir dianggap oleh sebagian orang bahwa peran didalamnya harus dijalankan secara mandiri oleh perempuan atau oleh perempuan lain seperti ibu kandung atau ibu mertua atau saudara perempuan. Persepsi gender yang seperti diatas secara signifikan sangat mempengaruhi keterlibatan para suami. Sebagian besar suami akhirnya memilih untuk tidak mau terlibat secara langsung karena tidak memiliki wewenang untuk terlibat dalam kegiatan tersebut (Lewis et al., 2015). Beberapa suami atau laki-laki memiliki pengetahuan yang rendah dan minim pengalaman mengenai kesehatan perempuan sehingga mereka tidak mampu memahami dengan baik kondisi perempuan pada masa kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi. Suami tidak terlibat dalam kesehatan ibu hamil dengan baik berakibat pada psikis ibu dan kesehatan ibu yang mempengaruhi proses kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi. Kurangnya pengetahuan suami tentang komplikasi dan tanda bahaya selama kehamilan dan persalinan telah membuat para suami putus asa sehingga mengurangi keterlibatannya (Yaya et al., 2019).

Ibu hamil juga perlu diberikan pengetahuan terkait peran suami dalam proses kehamilan dan persalinan. Ibu hamil yang mandiri cenderung sulit untuk melibatkan suami dalam segala aktifitas rumah tangga sehingga suami merasa tidak diperlukan dalam proses kehamilan dan persalinan, dan itu menjadi sebuah hambatan bagi suami dalam menjalankan perannya. Perlu adanya edukasi yang diberikan kepada kedua pasangan (Thapa & Niehof, 2013).

Proses kehamilan dan persalinan merupakan sebuah proses yang implikasinya sangat luas, implikasi budaya dan sosial bercampur tidak hanya sekedar peristiwa alami bahkan bernilai lebih. Saat ini fenomena alam di dorong oleh pengembangan keilmuan, obat-obatan dan pengawasan masyarakat yang berdampak pada ketidak inginan masyarakat dalam mengambil resiko (Prosen & Krajnc, 2018). Budaya dalam masyarakat sangat mempengaruhi keterlibatan suami dalam menjalankan perannya. Suami menyatakan takut akan stigma sosial dan perasaan malu jika mendukung istri mereka karena adanya norma-norma dan budaya tradisional yang melekat di masyarakat yang bernilai negatif terhadap peran suami (Thapa & Niehof, 2013). Saat para suami terlibat dalam proses kehamilan dan persalinan serta perawatan bayi maka para suami tidak didukung oleh masyarakat dengan tidak memperbolehkan untuk terlalu ikut campur membantu istri mereka saat hamil serta pemenuhan gizi selama kehamilan sehingga para suami merasa tidak berdaya dalam merawat istri mereka (Lewis et al., 2015). Diluar posisi suami yang sering di anggap sebagai pembuat keputusan utama, sebenarnya suami merasa di kecualikan dari layanan kesehatan yang seharusnya menjadi ruang untuk mereka belajar lebih banyak tentang keluarga berencana, kehamilan dan persalinan (Ampt et al., 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi peran suami pada proses kehamilan yaitu status ekonomi. Status ekonomi menjadi salah satu faktor yang menghambat peran suami apabila status ekonomi ke bawah cenderung untuk tidak memahami informasi kesehatan dan belum siap menjadi orangtua karena mereka seorang pekerja berbeda dnegan status ekonomi menengah keatas yang

cenderung lebih memahami informasi kesehatan terkait pasangannya dan siap menjadi orang tua pekerja (Redshaw & Henderson, 2013). Selain faktor status ekonomi terdapat faktor lain yang menghambat yaitu jarak untuk mengakses pelayanan kesehatan berkualitas (Yaya et al., 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil simpulan dari peran suami pada kehamilan dengan *scoping review* disimpulkan bahwa peran suami pada kehamilan mempengaruhi psikologi ibu hamil, dan dengan keterlibatan suami membuat mereka tahu lebih banyak mengerti tentang kesehatan pasangannya, perhatian terhadap kebutuhan ibu hamil, mampu mengambil keputusan dan adanya peningkatan hubungan antar pasangan. Keterlibatan suami juga mampu mempengaruhi semangat ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayinya. Beberapa faktor penghambat seperti pengetahuan suami yang rendah, budaya yang mengatakan bahwa kehamilan, persalinan dan perawatan bayi baru lahir adalah kegiatan perempuan, dan tenaga Kesehatan. Untuk tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan suami dengan mengadakan kelas pendidikan terhadap suami guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan suami dalam menjalankan perannya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mendeteksi manfaat peran suami selama masa prenatal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ampt, F., Mon, M. M., Than, K. K., Khin, M. M., Agius, P. A., Morgan, C., ... Luchters, S. (2015). Correlates of male involvement in maternal and newborn health: A cross-sectional study of men in a peri-urban region of Myanmar. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *15*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0561-9>
- Bettany-Saltikov, J. (2012). *New from Open University Press How to do a Systematic Literature Review in Nursing*.
- Greenhill, E., & Vollmer, R. L. (2019). Perceptions of a Father's Role during a Couple's First Pregnancy. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, *48*(1), 52–64. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12327>
- Ivry, T., & Teman, E. (2015). *Pregnancy*. (Ivry 2010), 1–7.
- Lawot, I. (2017). Husband Support to their wives During Maternal Period. *Journal of Nursing and Health Science*, *6*(6, Ver. VII), 78–81. <https://doi.org/10.9790/1959-0606077881>
- Lewis, S., Lee, A., & Simkhada, P. (2015). The role of husbands in maternal health and safe childbirth in rural Nepal: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *15*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0599-8>
- Peterson, J., Pearce, P. F., Ferguson, L. A., & Langford, C. A. (2017). Understanding scoping reviews: Definition, purpose, and process. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, *29*(1), 12–16. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12380>
- Pham, M. T., Rajić, A., Greig, J. D., Sargeant, J. M., Papadopoulos, A., & McEwen, S. A. (2014). A scoping review of scoping reviews: Advancing the approach and enhancing the consistency. *Research Synthesis Methods*, *5*(4), 371–385. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1123>
- Prosen, M., & Krajnc, M. T. (2018). Perspectives and experiences of healthcare professionals regarding the medicalisation of pregnancy and childbirth. *Women and Birth*. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.06.018>
- Redshaw, M., & Henderson, J. (2013). Fathers' engagement in pregnancy and childbirth: Evidence from a national survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *13*. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-13-70>
- SDKI. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. In *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/0910383107pii\r10.1073/pnas.0910383107>
- Talley, L. M., & Talley, L. (2017). *First-Time Fathers ' Perspectives on Pregnancy , Birth , and Fatherhood This is to certify that the doctoral dissertation by*.
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K., Colquhoun, H., Kastner, M., ... Straus, S. E. (2016). A scoping review on the conduct and reporting of scoping reviews. *BMC Medical Research Methodology*, *16*(1). <https://doi.org/10.1186/s12874-016-0116-4>
- Türk, R., Sakar, T., & Erkaya, R. (2017). The Effect of Pregnancy on Happiness. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *237*, 1247–1253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.198>

- World Health Organization (WHO). WHO global report: mortality attributable to tobacco. Geneva: WHO, 2017
- Yaya, S., Okonofua, F., Ntoimo, L., Udenige, O., & Bishwajit, G. (2019). Gender inequity as a barrier to women's access to skilled pregnancy care in rural Nigeria: A qualitative study. *International Health, 11*(6), 551–560. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihz019>